

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Meneliti**

##### **1. Sejarah Singkat Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara Singkat, Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari bursa efek Jakarta dengan bursa efek Surabaya, demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan bursa efek Jakarta sebagai pasar saham dengan bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan II mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa efek indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa efek indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (Stakeholder) Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada Publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan

elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks Harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis saham indeks, ditambah dengan indeks sektoral per 9 mei 2019.

Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan perundang-undangan pasar modal. Informasi dan datanya ada di galeri bursa efek indonesia dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademika, bukan untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual dan beli saham. Dengan adanya galeri investasi bursa efek Indonesia diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tetap sasaran dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan Pendidikan pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomi atau alternatif investasi.

## **2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang di dalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyerobotan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain. Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut. Struktur organisasi yang baik akan mempermudah pula control item bagi perusahaan. Adapun mengenai struktur organisasi PT Bursa Efek Indonesia, adalah sebagai berikut:

1. Direktur Pemeriksaan membawahi empat divisi, yaitu:
  - a. Divisi Pengawasan, bertugas mengadakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan bursa efek indonesia (BEI).
  - b. Divisi Hukum, bertugas menyiapkan kontrak-kontrak yang disiapkan oleh perusahaan dan menyempurnakan peraturan biasa.
  - c. Divisi Pemeriksaan Anggota Bursa, bertugas membantu tim audit dalam memeriksa dan mengaudit laporan keuangan para emiten.
  - d. Satuan Pemeriksaan internal, bertugas memeriksa dan mengaudit laporan keuangan perusahaan.
2. Direktur pencatatan membawahi dua divisi, yaitu:
  - a. Divisi Pencatatan sektor jasa, bertugas mengevaluasi dan mengontrol perusahaan dalam sektor jasa.
  - b. Divisi Pencatatan Sektor Pabrik, bertugas mengevaluasi dan mengontrol perusahaan dalam sektor pabrik.
3. Direktur Perdagangan membawahi dua divisi, yaitu:
  - a. Divisi Perdagangan, bertugas menyediakan sarana perdagangan yang efisien, menyempurnakan peraturan perdagangan efek agar teratur.
  - b. Divisi Riset dan Pengembangan, bertugas memberikan masukan bagi pengembangan instrument pasar dan bisnis informasi bursa efek indonesia (BEI). Aktivitas rutin divisi ini mencakup penyesunan publikasi statistik mingguan, bulanan, tahunan, database BEI dan jurnal BEI.

### **3. Profil Perusahaan**

#### **1. PT. Indofood CBP sukses makmur Tbk (ICBP)**

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 september 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman,

Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP SuksesMakmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Ice Cream, Milkuat dan Good To Go), penyedap makan (Bumbu Racik, Indofood Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood dan Bumbu Spesial Indofood), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Maxicorn dan Chitato Lite), nutrisi dan makanan khusus(Promina, Sun, Govit dan Gowell), dan minuman (Ichi Ocha, Club dan Fruitamin).

## **2. PT. Mayora indah Tbk, (MYOR)**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora Indah Tbk berlokasi di Gedung Mayora lantai 8, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk (31-Mei-2022), yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,24%). Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (Ultimate Beneficial

Ownership) Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut:

1. PT Mayora Dhana Utama:

- Jogi Hendra Atmadja (456.625 Saham Seri B dan 7.770 Saham Seri
- Hendrawan Atmadja (78.780 Saham Seri B)
- Gunawan Atmadja (61.880 Saham Seri B)
- Dharmawan Atmadja (52.715 Saham Seri B)

2. PT Unita Branindo:

- Jogi Hendra Atmadja (12.645 Saham Seri B dan 10 Saham SeriC)
- Hendrawan Atmadja (2.182 Saham Seri B)
- Gunawan Atmadja (1.714 Saham Seri B)
- Dharmawan Atmadja (1.459 Saham Seri B)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, kegiatan utama MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit.

### **3. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, (ROTI)**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, CikarangBarat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Demeter IndoInvestment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte.Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%). Bonlight Investment Ltd. (P) Pemilik Manfaat Akhir atau Ultimate Beneficial Owner (UBO) adalah The PY Family Foundation; Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (P), UBO adalah Hannawell Group Limited, Anthoni Salim, PT Megah Eraraharja; Demeter

Indo Investment Pte. Ltd., UBO adalah Kohlberg Kravis Roberts & Co. L. P. (KKR & Co.) dan LiefHoldings Pte. Ltd., UBO adalah Wendy Yap.

Berdasarkan Anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak dibidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek “Sari Roti”.

#### **4. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, (GOOD)**

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Garuda food berlokasi di Wisma Garuda Food, Jl. Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12240 – Indonesia.

- Tahun 2000, penggabungan usaha PT Tudung Putra Putri Jaya (perusahaan) dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya mengubah namanya menjadi PT Garuda food Putra Putri Jaya.
- Tahun 2017, PT Garudafood Beverage Jaya menggabungkan diri ke dalam Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dimana Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sebagai penerus kegiatan usaha.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (31-Mar-2023), yaitu: HSBC CmbS/A Hormel Food (29,19%), PT Tudung Putra Putri Jaya (19,55%), Kusumo Dewiningrum Sunjoto (7,42%), Pangayoman Adi Soenjoto (7,15%), Sudhamek Agoeng Wasposito Soenjoto (7,05%) dan Rahajoe Dewiningroem Soenjoto (5,26%).

## **5. PT. Indofood sukses makmur Tbk, (INDF)**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.

First Pacific Investment Management Limited merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited. Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk- produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkuat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda).

## **6. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, (SIMP)**

Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan dengan nama PT Ivomas Pratama tanggal 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Kantor pusat Salim Ivomas Pratama Tbk beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 11, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Salim Ivomas Pratama Tbk dan entitas-entitas anak memiliki perkebunan-perkebunan, Hutan Tanaman Industri (HTI) dan pabrik-pabrik di propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Salim Ivomas Pratama Tbk (28-Feb-2022), yaitu: Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) (6,55%) dan Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), Singapura (72,00%).

Indofood Agri Resources Limited merupakan anak usaha Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited. Merek-merek utama yang dimiliki SIMP, antara lain: untuk minyak goreng (Bimoli, Bimoli Spesial, Happy Soya Oil, Delima, Amanda dan Mahakam) dan margarin & lemak nabati (Simas, Palmia, Simas Palmia, Amanda, Royal Palmia, Palmia Prime dan Malinda).

## **7. PT. FKS food sejahtera Tbk, (AISA)**

FKS Food Sejahtera Tbk (dahulu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food)) (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat FKS Food Sejahtera Tbk berada di Menara Astra Lantai 29, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 5-6, RT 010, RW 011, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Anak usaha memiliki lokasi pabrik mie kering, biscuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah, pabrik bihun jagung terletak di Balaraja,



Tangerang dan pabrik makanan ringan terletak di Gunung Putri, Medan, Banjarmasin dan Sragen, Jawa Tengah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham FKS Food Sejahtera Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Pangan Sejahtera Investama (56,84%) dan PT Asta Askara Sentosa (6,78%).Penerima manfaat akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dari kepemilikan saham adalah Bapak Chandy Kusuma. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AISA meliputi usaha bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, pertanian, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi. Saat ini AISA dan entitas anak menjalankan bidang usaha industri kembang gula,biskuit, mie, bihun jagung dan makanan ringan. Merek-merek yang dimiliki FKS Food, antara lain: Mie Kering dengan merek Superior, Ayam 2 Telor, Filtra, Kurma dan Spider; Bihun dengan merek Bihunku, Sounku, Tanam Jagung, Panen Jagung dan Pilihan Bunda; Mie Instan (Snack) dengan merekMie Kremezz; Wafer Stick dan Snack Ekstrusi dengan merek Taro,Bravo dan Pio; dan Permen dengan merek Gulas.

#### **8. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)**

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat Sekar Laut Tbk berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur 60265 – Indonesia dan Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17, Sidoarjo, Jawa Timur 61219. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk (31-Ags-2023), yaitu: Green Resources Green Resources Investments Pte. Ltd. (42,34%) dan PT Alamiah Sari (26,16%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat akhir (ultimate beneficial owner sekar laut Tbk adalah Harry Fongjaya dan Fanni Susilo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkupkegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

## **9. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk(ULTJ)**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung 40552 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), susu kental manis (Cap Sapi), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam dan Sari Kacang Ijo), susu bubuk(Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan perjanjian produksi dengan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskriptif variabel penelitian**

Deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR) kebijakan hutang (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh 35 sampel yang berasal dari hasil

perkalian antara periode penelitian yaitu selama 5 tahun dari tahun 2018-2022 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 9 perusahaan.

a. Kebijakan dividen ( DPR)

Kebijakan dividen merupakan distribusi yang dapat berbentuk kas, aktiva lain yang menyatakan hutang Perusahaan dan saham, pada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikannya yang berasal dari keuntungan hasil operasi Perusahaan selama satu periode. Penelitian ini menggunakan indikator DPR, yaitu dengan membandingkan dengan yang ada pada penelitian yang di teliti. Data DPR diperoleh dari laporan keuangan masing-masing Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022, dan berikut ini adalah masing-masing DPR Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun terakhir:

**Tabel 6**  
**hasil perhitungan DPR pada Perusahaan makanan dan minuman tahun**  
**2018-2022**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>total dividen</b>	<b>laba bersih</b>	<b>DPR</b>
ICBP	2018	1.682.890.000.000	4.658.781.000.000	0,361
	2019	2.915.985.000.000	5.360.029.000.000	0,544
	2020	3.629.968.000.000	7.418.574.000.000	0,489
	2021	2.507.310.000.000	7.911.943.000.000	0,317
	2022	3.532.886.000.000	5.722.194.000.000	0,617
MYOR	2018	648.402.292.025	1.760.434.280.304	0,368
	2019	670.760.991.750	2.039.404.206.764	0,329
	2020	1.162.652.385.700	2.098.168.514.645	0,554
	2021	469.532.694.225	1.211.052.647.953	0,388
	2022	469.532.694.225	1.970.064.538.149	0,238
ROTI	2018	36.005.365.328	127.171.436.363	0,283
	2019	59.724.779.679	236.518.557.420	0,253
	2020	149.528.741.987	168.610.282.478	0,887
	2021	297.289.648.543	283.602.993.676	1,048
	2022	346.139.578.657	432.247.722.254	0,801

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>total dividen</b>	<b>laba bersih</b>	<b>DPR</b>
GOOD	2018	132.379.748.022	425.481.597.110	0,311
	2019	213.786.027.326	435.766.359.480	0,491
	2020	206.628.248.148	245.103.761.907	0,843
	2021	131.923.972.638	492.637.672.186	0,268
	2022	221.508.548.952	521.714.035.585	0,425
INDF	2018	3.484.931.000.000	4.961.851.000.000	0,702
	2019	1.974.386.000.000	5.902.729.000.000	0,334
	2020	3.371.943.000.000	8.752.066.000.000	0,385
	2021	4.126.638.000.000	11.229.695.000.000	0,367
	2022	4.201.345.000.000	9.192.569.000.000	0,457
SIMP	2018	282.370.000.000	329.426.000.000	0,857
	2019	52.469.000.000	252,630,000,000	0,208
	2020	41.423.000.000	695,490,000,000	0,060
	2021	101.733.000.000	1.340.395.000.000	0,076
	2022	342.355.000.000	1.509.605.000.000	0,227
AISA	2018	1.215.905.000.000	123.513.000.000	9,844
	2019	290.593.000.000	1.134.770.000.000	0,256
	2020	828.250.000.000	1.204.972.000.000	0,687
	2021	8.771.000.000	818.890.000.000	0,011
	2022	62.360.000.000	818.890.000.000	0,076
SKLT	2018	4.351.665.150	30.321.060.772	0,144
	2019	2.878.288.000	19.527.023.000	0,147
	2020	9.324.996.750	42.520.246.722	0,219
	2021	9.324.996.752	84.524.160.228	0,110
	2022	29.841.405.600	74.865.302.076	0,399
ULTJ	2018	138.642	701.607	0,198
	2019	124.778	1.035.865	0,120
	2020	883.845	1.109.666	0,796
	2021	259.954	1.276.793	0,204
	2022	271.804	965.486	0,282

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan table 6 diatas, DPR pada ICBP pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,544%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,489%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,317% dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,617. DPR

pada MYOR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,329%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,554%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,388%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,238%. DPR pada ROTI pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,253%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,887%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,048%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,801%.

DPR pada GOOD pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,491%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,385%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,268%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,425%. DPR pada INDF pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,334%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,385%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,367%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,457%. DPR pada SIMP pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,208%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,060%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,076%, pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,227%. DPR pada AISA pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,256%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,687%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,011%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,076%. DPR pada SKLT pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,147%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,219%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,110%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,399%. DPR pada ULTJ pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,120%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,796%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,204%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,282%.

b. Kebijakan hutang (DER)

DER yaitu indikator kemampuan yang mengukur keseluruhan hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan indikator DER, yaitu dengan membandingkan yang ada pada Perusahaan yang diteliti. Data DER diperoleh dari laporan keuangan masing-masing DER Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018-2022, dan berikut ini adalah masing-masing DER Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun terakhir:

**Tabel 7**  
**Hasil perhitungan DER pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2022**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas (hutang)</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
ICBP	2018	11.660.003	22.707.150	51,349
	2019	12.038.210	26.671.104	45,136
	2020	53.270.272	50.318.053	105,867
	2021	63.342.765	54.723.863	115,750
	2022	53.270.272	57.473.007	92,687
MYOR	2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	105,931
	2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	92,071
	2020	8.506.032.464.592	11.271.468.000.000	75,465
	2021	8.557.622.000.000	11.360.031.000.000	75,331
	2022	9.441.467.000.000	12.834.694.000.000	73,562
ROTI	2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	50,633
	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	51,396
	2020	1.224.495.624.254	2.681.158.538.764	45,670
	2021	1.321.693.219.911	3.246.596.715.014	40,710
	2022	1.449.163.077.319	2.869.591.202.766	50,501
GOOD	2018	1.722.999.829.003	2.489.408.476.680	69,213
	2019	2.297.546.907.499	2.489.408.476.680	92,293
	2020	3.702.404.632.151	2.968.538.886.535	124,721
	2021	3.724.365.876.731	3.042.236.403.412	122,422
	2022	3.975.927.432.106	3.351.444.502.184	118,633

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas (hutang)</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>
INDF	2018	46.620.996.000.000	54.202.488.000.000	86,013
	2019	41.996.071.000.000	49.916.800.000.000	84,132
	2020	83.998.472	79.138.044	106,142
	2021	92.285.331.000.000	86.986.509.000.000	106,092
	2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	92,723
SIMP	2018	16.379.829.000.000	34.666.506.000.000	47,250
	2019	17.129.515.000.000	34.910.838.000.000	49,066
	2020	16.905.391.000.000	18.558.066.000.000	91,095
	2021	16.111.943.000.000	19.852.158.000.000	81,160
	2022	14.945.799.000.000	21.167.282.000.000	70,608
SKLT	2018	339.236.007.000	408.057.718.435	83,134
	2019	114.322.694	125.501.305	91,093
	2020	366.908.471.713	406.954.570.727	90,160
	2021	347.288.021.564	541.837.229.228	64,095
	2022	442.535.947.408	590.753.527.421	74,910
ULTJ	2018	780.915.000	4.774.956.000	16,354
	2019	953.283.000	5.655.139.000	16,857
	2020	3.972.379	4.781.737	83,074
	2021	2.268.730	5.138.126	44,155
	2022	1.553.696	5.822.679	26,684
AISA	2018	5.267.348.000.000	3.450.942.000.000	152,635
	2019	3.526.819.000	1.657.853.000	212,734
	2020	798.030.000.000	2.430.230.000.000	32,838
	2021	942.744.000.000	818.890.000.000	115,125
	2022	1.048.489.000.000	777.861.000.000	134,791

Sumber : data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, DER pada ICBP pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 45,136%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 105,867%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 115,750% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 92,687%. DER pada MYOR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 92,071%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 75,465%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 75,331%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 73,562%. DER pada ROTI pada tahun

2019 mengalami peningkatan sebesar 51,396%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 45,670%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 40,710%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 50,501%. DER pada GOOD pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 92,293%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 124,721%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 122,422%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 118,633%. DER pada INDF pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 84,132%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 106,142%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 106,092%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 92,723%. DER pada SIMP pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 49,066%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 91,095%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 81,160%, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunann sebesar 70,608%. DER pada SKLT pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 91,093%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 90,160%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 64,095%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 74,910%. DER pada ULTJ pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 16,857%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 83,074%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 44,155%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 26,684%. DER pada AISA pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 212,734%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 32,838%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 115,125%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 134,791%.

### c. Profitabilitas (ROE)

ROE yaitu alat ukur yang digunakan dalam profitabilitas untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva. Dalam hal ini rasio



ROE menunjukkan Perusahaan menggunakan inovasi untuk membuat asset Perusahaan menjadi produktif.

Berikut ini adalah hasil perhitungan ROE pada masing-masing Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2018-2022 pada tahun terakhir:

**Tabel 8**  
**Hasil perhitungan ROE pada Perusahaan makanan dan minuman tahun**  
**2017-2022**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah pajak</b>	<b>Total Equitas</b>	<b>ROE</b>
ICBP	2018	4.658.781	22.707.150	20,517
	2019	5.360.029	26.671.104	20,097
	2020	7.418.574	50.318.053	14,743
	2021	7.911.943	54.940.607	14,401
	2022	5.722.194	57.473.007	9,956
MYOR	2018	1.760.434.280.304	8.542.544.000.000	20,608
	2019	2.039.404.206.764	9.899.940.000.000	20,600
	2020	2.098.168.514.645	11.271.468.000.000	18,615
	2021	1.211.052.647.953	11.360.031.000.000	10,661
	2022	1.970.064.538.149	12.834.694.000.000	15,350
ROTI	2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	4,360
	2019	236.518.557.420	3.092.597.379.097	7,648
	2020	168.610.282.478	2.681.158.538.764	6,289
	2021	283.602.993.676	3.246.596.715.014	8,735
	2022	432.247.722.254	2.681.158.538.764	16,122
GOOD	2018	425.481.597.110	2.765.520.764.915	15,385
	2019	435.766.359.480	2.489.408.476.680	17,505
	2020	245.103.761.907	3.351.444.502.184	7,313
	2021	492.637.672.186	2.968.538.886.535	16,595
	2022	521.714.035.585	3.042.236.403.412	17,149
INDF	2018	4.961.851.000.000	54.202.488.000.000	9,154
	2019	5.902.729.000.000	49.916.800.000.000	11,825
	2020	8.752.066.000.000	79.138.044.000.000	11,059
	2021	11.229.695.000.000	86.986.509.000.000	12,910
	2022	9.192.569.000.000	93.623.038.000.000	9,819

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih setelah pajak</b>	<b>Total Equitas</b>	<b>ROE</b>
SIMP	2018	329.426.000.000	34.666.506.000.000	0,950
	2019	252,630,000,000	34.910.838.000.000	0,724
	2020	695,490,000,000	18.558.066.000.000	3,748
	2021	1.340.395.000.000	19.852.158.000.000	6,752
	2022	1.509.605.000.000	21.167.282.000.000	7,132
AISA	2018	123.513.000.000	3.450.942.000.000	3,579
	2019	1.134.776.000.000	1.657.853.000.000	68,449
	2020	1.204.972.000	828.257.000.000	0,145
	2021	8.771.000.000	833.757.000.000,00	1,052
	2022	62.360.000.000	777.861.000.000,00	8,017
SKLT	2018	30.321.060.772	339.236.007.000	8,938
	2019	19.527.023	114.322.694	17,081
	2020	42.520.246.722	406.954.570.727	10,448
	2021	84.524.160.228	541.837.229.228	15,600
	2022	74.865.302.076	590.753.527.421	12,673
ULTJ	2018	701.607.000.000	4.774.956.000.000	14,693
	2019	1.035.865.000.000	5.655.139.000.000	18,317
	2020	1.109.666.000.000	4.781.737.000.000	23,206
	2021	1.276.793.000.000	5.138.126.000.000	24,849
	2022	965.486.000.000	5.822.679.000.000	16,581

Sumber : data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan table 8 diatas, ROE pada ICBP pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20,097%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 14,734%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 14,743% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 9,956%. ROE pada MYOR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 20,600%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 18,615%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 10,661%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 15,350%. ROE pada ROTI pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,648%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 6,289%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan

sebesar 8,735%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 16,122%. ROE pada GOOD pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 17,505%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 7,313%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 16,595%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 17,505%. ROE pada INDF pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11,825%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 11,059%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 12,910%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 9,819%. ROE pada SIMP pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,724 %, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 3,748%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,725%, pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 7,132%. ROE pada AISA pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 68.449%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,145%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,052%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 8,017%. ROE pada SKLT pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 17,081%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 10,448%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 15,600%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 12,673%. ROE pada ULTJ pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 18,317 %, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 23,206%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 24,849%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 16,581%.

#### d. Nilai Perusahaan (PBV)

PBV merupakan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Berikut hasil perhitungan *Price book value* :

**Tabel 9**  
**Hasil perhitungan PBV pada Perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-**  
**2022**

Kode Perusahaan	Tahun	Harga saham	Total ekuitas	Jumlah saham beredar	NBVS	PBV
ICBP	2018	10.450	26.671.104.000.000	11.662.000.000,00	2287,009	4,57
	2019	11.150	22.707.150.000.000	11.662.000.000,00	1947,105985	5,73
	2020	9.575	57.473.007.000.000	11.662.000.000,00	4928,229034	1,94
	2021	8.700	50.659.843.000.000	11.662.000.000,00	4344,009861	2,00
	2022	10.000	54.940.607.000.000	11.662.000.000,00	4711,079317	2,12
MYOR	2018	2.620	8.542.544.000.000	22.358.699.725,00	382,068014	6,86
	2019	2.050	9.899.940.000.000	22.358.699.725,00	442,7779845	4,63
	2020	2.710	11.271.468.000.000	22.358.699.725,00	504,1200132	5,38
	2021	2.040	11.360.031.000.000	22.358.699.725,00	508,0810217	4,02
	2022	2.500	12.834.694.000.000	22.358.699.725,00	574,0357963	4,36
ROTI	2018	1.200	2.916.901.120.111	1.663.460.681	1753,513716	0,68
	2019	1.300	3.092.597.379.097	1.663.460.681	1859,134643	0,70
	2020	1.360	2.681.158.538.764	1.063.613.966	2520,800426	0,54
	2021	1.360	3.246.596.715.014	839.801.166	3865,911178	0,35
	2022	1.320	2.869.591.202.766	839.801.166	3416,988829	0,39
GOOD	2018	1.875	2.765.520.764.915	7.379.580.291	374,7531236	5,00
	2019	1.510	2.489.408.476.680	7.379.580.291	337,3374065	4,48
	2020	1.270	3.351.444.502.184	7.369.648.898	454,7631167	2,79
	2021	525	2.968.538.886.535	36.897.901.455	80,45278375	6,53
	2022	525	3.042.236.403.412	36.897.901.455	82,45012002	6,37
INDF	2018	7.450	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6173,104234	1,21
	2019	7.925	49.916.800.000.000	8.780.426.500	5685,008581	1,39
	2020	6.850	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9013,006828	0,76
	2021	6.325	86.986.509.000.000	8.780.426.500	9906,866028	0,64
	2022	6.725	93.623.038.000.000	8.780.426.500	10662,69822	0,63
SIMP	2018	460	34.666.506.000.000	15.501.000.000	2236,40449	0,21
	2019	432	34.910.838.000.000	15.501.000.000	2252,166828	0,19
	2020	420	18.558.066.000.000	15.501.000.000	1197,217341	0,35
	2021	456	19.852.158.000.000	15.501.000.000	1280,701761	0,36
	2022	414	21.167.282.000.000	15.501.000.000	1365,542997	0,30

Kode Perusahaan	Tahun	Harga saham	Total ekuitas	Jumlah saham beredar	NBVS	PBV
AISA	2018	168	3.450.942.000.000	3.218.600.000	1072,187286	0,16
	2019	168	1.657.853.000.000,00	3.218.600.000,00	515,0851302	0,33
	2020	390	828.257.000.000,00	9.311.800.000,00	88,94703494	4,38
	2021	192	833.757.000.000,00	4.787.500.000,00	174,1528982	1,10
	2022	142	777.861.000.000,00	9.311.800.000,00	83,53497713	1,70
SKLT	2018	100	339.236.007.000	219.790.000	1543,455148	0,06
	2019	100	114.322.694.000	719.790.000	158,8278442	0,63
	2020	100	406.954.570.727	690.740.499	589,1569574	0,17
	2021	100	541.837.229.228	690.740.500	784,4295061	0,13
	2022	100	590.753.527.421	690.740.500	855,2466917	0,12
ULTJ	2018	1.350	4.774.956.000	57.751.900	82,68050055	16,33
	2019	1.680	5.655.139.000	39.116.900	144,5702241	11,62
	2020	1.600	4.781.737.000	80.560.600	59,35577689	26,96
	2021	1.570	5.138.126.000	44.586.700	115,2389838	13,62
	2022	1.475	5.822.679.000	52.283.400	111,3676425	13,24

Sumber : data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan table 9 diatas, PBV pada ICBP pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,73%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 1,94%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,00% dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 2,12%. PBV pada MYOR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,63%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 5,38%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 4,04%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 4,36%. PBV pada ROTI pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,70%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,54%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,35%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,39%. PBV pada GOOD pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,48%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 2,79%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 6,53%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 6,37%. PBV pada INDF pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar

1,39%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,76%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,64%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,63%.

PBV pada SIMP pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,19 %, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,35%, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,36%, pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,30%. PBV pada AISA pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,33%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,38%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 1,10%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,70%. PBV pada SKLT pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,63%, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,17%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,13%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 0,12%. PBV pada ULTJ pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 11,62%, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 26,96%, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 13,62%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 13,24%.

## **2. Analisis Data**

### **a. Statistik Deskriptif**

Statistic Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum yang dilihat dari nilai rata-rata standar deviasi, maksimum, dan minimum (Sugiyono 2015:239). Berikut merupakan hasil uji statistic deskriptif :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	45	.01	9.84	.5996	1.43140
Kebijakan Hutang	45	16.35	212.73	81.1614	37.44201
Profitabilitas	45	.01	24.85	4.2494	6.94758
Nilai Perusahaan	45	.07	26.96	3.6892	5.31269
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel diatas hasil uji deskriptif perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 pada jumlah data yang digunakan sebanyak 45 sampel perusahaan. Variabel kebijakan dividen (DPR) menunjukkan bahwa nilai terkecil adalah 0.01 dan terbesar adalah 9.84. rata-rata variabel kebijakan dividen yang diamati adalah sebesar 0,5996 dan standar deviasi 1.43140. Variabel kebijakan hutang (DER) menunjukkan bahwa nilai terkecil adalah 16.35 dan terbesar adalah 212.734. rata-rata variabel kebijakan hutang yang diamati adalah sebesar 81.1614 dan standar deviasi 37.44201. Variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan bahwa nilai terkecil adalah 0,01 dan terbesar adalah 24.85. rata-rata variabel profitabilitas yang diamati adalah sebesar 4.2494. dan standar deviasi 6.94758. Variabel nilai perusahaan (PBV) menunjukkan bahwa nilai terkecil adalah 0,07 dan terbesar adalah 26.96 rata-rata variabel nilai perusahaan yang diamati adalah sebesar 3.6892 dan standar deviasi 5.31269.

### 3. Uji Asumsi Klasik

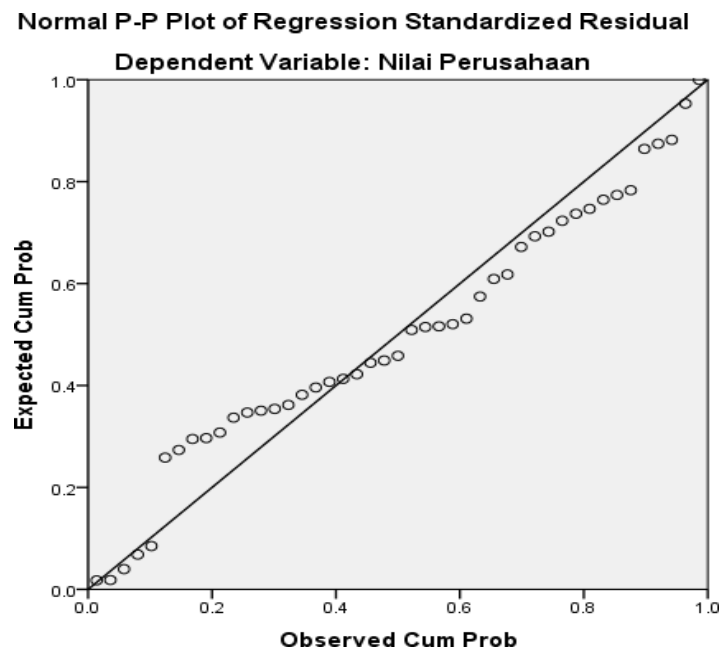
Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan

regresi yang dihasilkan teruji ketepatannya. Untuk lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik regresi linear berganda dengan program IBM SPSS 22 (*Statistical Package for Social Solution*) sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2006) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika Normal Probability Plot diperoleh plot yang mengikuti garis diagonal 45°. Berdasarkan gambar di bawah, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 2**  
**Hasil uji Normalitas Data**





Kemudian, digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah benar data berdistribusi normal. Diperoleh hasil nilai signifikansi 0,027 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai error terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

**Tabel 11**  
**Hasil uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	4.14294576
Most Extreme Differences Absolute	.140
Positive	.098
Negative	-.140
Test Statistic	.140
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027 <sup>c</sup>

- **Test distribution is Normal.**
- **Calculated from data.**
- **Lilliefors Significance Correction.**

Hasil pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,140 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang artinya diatas 0,05, maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung multikolinieritas.

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau kemiripan antar variabel independen. Uji ini menggunakan perhitungan nilai tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik adalah bebas multikolonieritas. Suatu model regresi yang bebas multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolonieritas yang tinggi antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas disajikan sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.649	1.810		1.463	.151		
Kebijakan Dividen	-.321	.472	-.087	-.682	.499	.919	1.088
Kebijakan Hutang	-.009	.019	-.061	-.453	.653	.814	1.229
Profitabilitas	.456	.100	.596	4.572	.000	.873	1.146

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil Uji Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas menunjukkan angka nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah Multikolinearitas, maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:61) uji autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ketentuan penelitian dari uji autokorelasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada antara batas  $-2$  hingga  $2$ . Nilai perhitungan Durbin-Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual atau residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (residual saling independent). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.347	4.29184	1.164

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang

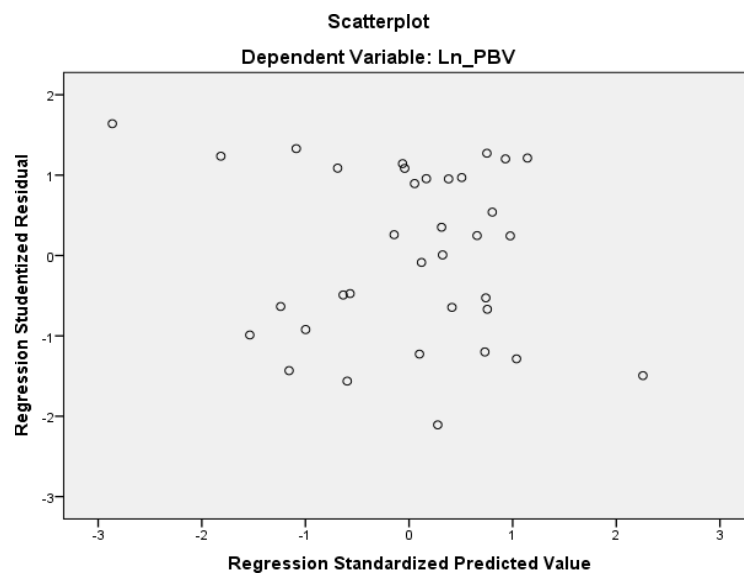
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.164. Dengan jumlah sampel adalah 45 dan jumlah variabel independen 3 ( $k=3$ ). Nilai DW 1.164 lebih besar atau sama dengan  $-2$  dan kurang dari  $2$  atau  $-2 < 1,164 < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Pada uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

**gambar 3**  
**Hasil Uji heteroskedastisitas**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linear berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sulisyanto (2011:54-61) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value (PBV) dengan menggunakan program SPSS 25.

Pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**tabel 14**

#### Hasil Uji Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.649	1.810		1.463	.151
Kebijakan Dividen	-.321	.472	-.087	-.682	.499
Kebijakan Hutang	-.009	.019	-.061	-.453	.653
Profitabilitas	.456	.100	.596	4.572	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan :

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear diatas,maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{KEBIJAKAN DEVIDEN} + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.649 + (-0.321)(X_1) + (-0.009)(X_2) + 0,456(X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kebijakan deviden independen menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.321 Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kebijakan deviden akan berdampak pada menurunnya nilai Perusahaan.
2. Variabel kebijakan hutang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar - 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kebijakan hutang akan berdampak pada menurunnya nilai Perusahaan.
3. variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas maka akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

## **5. Uji Hipotesis (t)**

Pada penelitian ini adanya pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variable independen yaitu profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Untuk lebih jelasnya, pengujian hipotesis dengan program IBM SPSS 22 (Statistical Package for Social Solution) sebagai berikut.

### **a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)**

Uji hipotesis t digunakan untuk menentukan Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Deviden (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) PERIODE 2018 – 2022” terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa n sebanyak 45 pada tingkat signifikan 0,05. Uji hipotesis t secara analisis regresi berganda digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t secara analisis regresi linear berganda disajikan sebagai berikut :

**Tabel 15**  
**Hasil uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.649	1.810		1.463	.151
Kebijakan Dividen	-.321	.472	-.087	-.682	.499
Kebijakan Hutang	-.009	.019	-.061	-.453	.653
Profitabilitas	.456	.100	.596	4.572	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebijakan Deviden

Dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan variabel kebijakan deviden sebesar  $0,499 > 0,005$  dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H1 ditolak.

2. Kebijakan Hutang

Dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan variabel kebijakan hutang sebesar  $0,653 > 0,005$  dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H2 ditolak..

3. Profitabilitas

Dari pengujian hipotesis didapatkan bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar  $0,000 < 0,005$  dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H3 diterima.

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis untuk uji simultan F adalah sebagai berikut :

Ha: kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan yang terdaftar di busar efek indonesia.

H0: kebijakan deviden, kebijakan hutang dan profitabilitas i secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketergantungan terhadap nilai Perusahaan yang terdaftar di busarefek indonesia.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji F (f-test)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	486.668	3	162.223	8.807	.000 <sup>b</sup>
Residual	755.216	41	18.420		
Total	1241.884	44			

a. Dependent Variable Nilai Perusahaan

b. Predictors (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan nilai F sebesar 8.807 dengan nilai signifikan 0,000. Artinya bahwa model regresi yang digunakan fit dengan  $p < 0,05$ .

### c. Koefisien Determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup> )

Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-



variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

**Tabel 17**  
**Hasil uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 <sup>a</sup>	.392	.347	4.29184

**a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang**

**b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas 0,626 atau 6,26% sedangkan sisanya 0,392 atau 3,92% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karna kebijakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham itu sangat rendah sehingga nilai Perusahaan menurun, hal tersebut dikarenakan semakin rendah Tingkat dividen yang dibayarkan maka semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya adalah menghambat Tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya, hal tersebut sakan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Selain itu kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai Perusahaan, karena nilai Perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan Perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset Perusahaan atau kebijakan investasinya. Membagikan dividen secara berturut-turut yang sesuai dengan metode pemilihan sampel penelitian tidak selamanya menjadi sinyal positif bagi investor. Hal tersebut timbul karena investor menganggap bahwa manajer Perusahaan kurang peka terhadap peluang investasi yang dapat mendapatkan menghasilkan keuntungan. Menurut Aprilia, et al., (2016) menambahkan alasan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka waktu pendek dengan cara memperoleh capital gain. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani 2018 yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

## 2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena Perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (ekuitas) atau *internal financing* yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Penggunaan hutang yang berlebih akan memperbesar resiko Perusahaan dalam menghasilkan laba dan menyebabkan keraguan pemegang saham terhadap kemampuan Perusahaan dalam mengembalikan pinjaman, maka akan mengakibatkan pada laba bersih yang diperoleh Perusahaan sehingga akan menurunnya nilai Perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi keputusan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan karena Investor lebih melihat bagaimana perusahaan menggunakan dana dari utang tersebut dengan efektif dan efisien agar menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai modal sendiri dalam berinvestasi dibanding dengan hutang, dengan menerbitkan saham-saham baru, yang diyakini manajemen lebih efisien (Purnama, 2016). Menurut penelitian Marti karini (2013), Dimana tinggi rendahnya hutang tidak berpengaruh terhadap keputusan pemegang saham dalam meningkatkan nilai Perusahaan. Maka sebaiknya Perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai dengan hutang karena Perusahaan tidak menimbulkan resiko kebangkrutan semakin tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Septariani (2017), bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena total ekuitasnya itu tinggi, semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai Perusahaan. Dengan kata lain profit yang tinggi akan memberi indikasi prospek Perusahaan yang baik sehingga dapat menicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai Perusahaan meningkat. Permintaan saham yang tinggi akan membuat parainvestor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Menurut Ferina, et al., (2015), Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa Perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham Perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca Perusahaan, sehingga PBV Perusahaan tinggi dan nilai Perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Diani (2018), Hendrik E.S, Samosir (2017), Dewi Ds (2019), Uni untari S (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.